PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024)

[1]Delvi Rahmalini, [2]Khadijah Nurani, [3]Hasnan Haris

[1,2]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
[3]Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
E-mail : [1]delvialini@gmail.com; [2]khadijahnurani@gmail.com; [3]hasnanharis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis keterkaitan pertumbuhan penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024. Sumber data berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dan menghasilkan 12 perusahaan untuk lima tahun pengamatan, sehingga terkumpul 60 observasi. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Uji t memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan t-hitung 2,188650 lebih besar daripada t-tabel 2,00324 serta probabilitas 0,0329 < 0,05. Perputaran kas menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, ditunjukkan oleh t-hitung -3,734680, t-tabel 2,00324, dan probabilitas 0,0004 < 0,05. Sementara itu, perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan karena t-hitung 1,454337 lebih kecil daripada t-tabel 2,00324 dan probabilitasnya 0,1508 > 0,05. Secara bersama-sama, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan F-hitung 5,875970 yang melampaui F-tabel 2,77 serta probabilitas 0,001464 < 0,05.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Profitabilitas*

ABSTRACT

This research investigates whether sales growth, cash turnover, and inventory turnover influence the profitability of transportation and logistics firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024. The analysis relies on secondary information obtained from annual financial reports released through the IDX. Purposive sampling identified 12 eligible companies, each observed for five years, producing 60 observations. A quantitative panel-data regression approach was applied with EViews 12. The partial test shows that sales growth positively and significantly affects profitability, as indicated by a t-statistic of 2.188650, which exceeds the t-table value of 2.00324, and a probability of 0.0329 < 0.05. Cash turnover has a negative and significant influence, with a t-statistic of -3.734680, a t-table value of 2.00324, and a probability of 0.0004 < 0.05. Inventory turnover, however, does not have a significant effect because its t-statistic of 1.454337 is below 2.00324 and its probability is 0.1508 > 0.05. The simultaneous test confirms that the three independent variablesjointly affect profitability, supported by an F-statistic of 5.875970, an F-table value of 2.77, and a probability of 0.001464 < 0.05.

Keywords : *Sales Growth, Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

PENDAHULUAN

Ketatnya perkembangan persaingan usaha mengharuskan setiap perusahaan menjaga kesinambungan operasinya dengan memanfaatkan sumber daya secara hemat dan tepat guna. Pencapaian sasaran perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan menaikkan pendapatan, tetapi juga pada ketepatan pengelolaan aset serta pengendalian seluruh kegiatan operasional agar laba yang diperoleh dapat dioptimalkan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dicermati melalui tingkat profitabilitas. Rasio profitabilitas memperlihatkan seberapa efektif sumber daya perusahaan diolah untuk menghasilkan laba, sehingga informasinya dibutuhkan oleh manajemen maupun pihak luar ketika menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Agung & Lestari, 2025)Informasi tersebut juga membantu pemilik modal membandingkan tingkat efisiensi perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut pandangan Islam, kegiatan usaha dan pengelolaan kekayaan wajib dijalankan secara jujur, adil, serta tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Ketentuan ini selaras dengan Surah An-Nisa ayat 29, yang melarang perolehan harta melalui cara batil dan membolehkan perdagangan apabila berlangsung atas dasar kerelaan para pihak. Pesan ayat tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya perusahaan tidak semata-mata diarahkan untuk mengejar laba, tetapi juga harus disertai pertanggungjawaban moral. Dengan demikian, tata kelola keuangan perlu dilaksanakan dengan baik agar operasi perusahaan berlangsung efektif dan menghasilkan kinerja yang optimal (Mawahib, 2024).

Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang mengalami dinamika besar dalam beberapa tahun terakhir. Ketika pandemi COVID-19 muncul pada 2020, kegiatan ekonomi terganggu akibat berkurangnya mobilitas masyarakat, pembatasan operasional, dan hambatan pada rantai pasok. Dampak tersebut mengubah kondisi keuangan perusahaan transportasi dan logistik, termasuk tingkat profitabilitasnya (Azzahra et al., 2022)). Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) untuk mengukur profitabilitas karena rasio tersebut membandingkan laba yang dihasilkan dengan keseluruhan aset perusahaan. Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan bahwa aset telah dimanfaatkan secara lebih produktif untuk memperoleh keuntungan (Giranti, 2021). Perubahan lingkungan ekonomi membuat perusahaan pada sektor ini menghadapi kesulitan dalam menjaga kestabilan kinerja. Pengamatan pada emiten transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2020-2024 memperlihatkan profitabilitas yang bergerak naik dan turun. Ketidakstabilan laba tersebut dapat berkaitan dengan sejumlah kondisi yang bersumber dari dalam ataupun luar perusahaan (Triwahono et al., 2024). Fluktuasi ini memperlihatkan bahwa pemulihan aktivitas sektor belum selalu diikuti oleh pemulihan laba dengan pola yang sama.

Pertumbuhan penjualan diperkirakan menjadi salah satu unsur yang menentukan profitabilitas. Variabel ini menggambarkan kenaikan atau penurunan nilai penjualan dibandingkan dengan periode sebelumnya, sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan memperluas kegiatan pemasaran dan memperoleh pendapatan dari operasi utama (Rambe & Nurani, 2025). Secara konseptual, kenaikan penjualan membuka kesempatan untuk menghasilkan laba lebih besar karena penerimaan perusahaan bertambah. Akan tetapi, pertumbuhan pendapatan belum tentu langsung meningkatkan profitabilitas. Hasil akhir tetap ditentukan oleh pengendalian biaya, efisiensi pemakaian sumber daya, dan kualitas pengelolaan kegiatan usaha. Oleh sebab itu, hubungan pertumbuhan penjualan dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba masih perlu dibuktikan melalui analisis empiris (Arisman, 2024)

Perputaran kas merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kas dan setara kas yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional perusahaan dapat dikonversi kembali menjadi kas melalui aktivitas penjualan dalam satu periode. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat kas dan setara kas yang digunakan dalam operasional dapat kembali menjadi kas, baik melalui penjualan tunai maupun kredit (Annisak & Nurani, 2024). Apabila kas dikelola secara tepat, pemanfaatan modal kerja menjadi lebih efisien dan kegiatan operasional dapat berlangsung tanpa hambatan. Sebaliknya, saldo kas yang terlalu besar tetapi tidak produktif akan mengurangi efisiensi karena dana tersebut tidak ditempatkan pada aktivitas yang menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, perputaran kas yang semakin baik secara teoritis memberikan ruang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan laba (Wikantha et al., 2023)

Perputaran persediaan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menilai profitabilitas. Sebagai bagian dari aset lancar, persediaan dibutuhkan untuk melayani permintaan dan menjaga kesinambungan kegiatan operasional. Rasio perputaran persediaan memperlihatkan kecepatan barang persediaan berubah menjadi penjualan selama satu periode. Angka perputaran yang tinggi mengindikasikan bahwa stok dikelola dengan efisien, sehingga beban penyimpanan dapat ditekan dan peluang memperoleh laba meningkat. Sebaliknya, lambatnya pergerakan persediaan berpotensi menimbulkan penumpukan barang, memperbesar biaya penyimpanan, dan akhirnya mengurangi profitabilitas perusahaan (Fatmawati et al., 2023)

Fenomena penelitian dipertegas melalui penelaahan awal terhadap sejumlah perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024. Penelaahan dilakukan dengan membandingkan perkembangan pertumbuhan penjualan, tingkat perputaran kas, perputaran persediaan, dan profitabilitas masing-masing perusahaan. Ringkasan angka untuk keempat variabel tersebut ditampilkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi dan logistik

KODE	TAHUN	Pertumbuhan Penjualan (%)	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Persediaan (Kali)	Profitabilitas (%)
	2020	-0, 162	6, 569	5, 608	0, 244
	2021	0, 506	4, 378	5, 034	0, 058
SDMU	2022	0, 589	2, 785	6, 803	0, 019
	2023	0, 568	26, 851	8, 888	0, 211
	2024	4, 401	16, 055	8,295	0, 010
	2020	0, 921	6, 117	0, 305	0, 149
	2021	0, 658	5, 920	1, 072	0, 178
SAPX	2022	0, 553	6, 983	146, 040	3, 327
	2023	0, 628	8, 390	139, 207	0, 004
	2024	-0, 394	9, 347	136, 764	2, 545
	2020	0, 794	3, 601	0, 227	0, 015
	2021	0, 624	2, 876	1, 226	0, 017
PURA	2022	1, 130	3, 973	1, 231	0, 011
	2023	1, 544	27, 015	1, 546	0, 007
	2024	-0, 714	47, 008	1, 974	0, 009

	2020	0, 317	13, 904	1, 934	0, 140
	2021	1, 939	15, 794	26, 938	0, 038
WEHA	2022	1, 878	9, 046	29, 266	0, 069
	2023	0, 931	13, 422	36, 794	0, 090
	2024	-0, 560	22, 423	33, 977	0,075

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2026

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sepanjang 2020-2024 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pergerakan yang berbeda-beda pada pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, serta profitabilitas. Pola tersebut mengisyaratkan bahwa meningkatnya intensitas kegiatan operasional tidak dengan sendirinya selalu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membentuk laba.

Kondisi tersebut dapat dilihat pada PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU). Dalam beberapa tahun pengamatan, penjualan perusahaan berkembang, tetapi tingkat profitabilitasnya justru menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa pertambahan pendapatan tidak otomatis menghasilkan laba lebih besar ketika biaya operasi dan pemakaian sumber daya belum dikelola secara efisien. Pola yang hampir sama tampak pada PT Satria Antaran Prima Tbk (SAPX). Walaupun perputaran persediaannya sangat tinggi, nilai profitabilitas perusahaan berubah tajam dari satu periode ke periode lain. Dengan demikian, kecepatan persediaan berputar belum tentu langsung memperkuat kemampuan memperoleh laba. Pada PT Putra Rajawali Kencana Tbk (PURA), perputaran kas yang meningkat juga tidak selalu disertai kenaikan profitabilitas. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa manfaat perputaran kas tidak hanya ditentukan oleh cepatnya kas digunakan, tetapi terutama oleh ketepatan penempatan kas pada kegiatan yang mampu memberikan keuntungan. Ketiga contoh tersebut memperlihatkan bahwa besarnya aktivitas tidak cukup tanpa pengendalian biaya dan penempatan sumber daya yang tepat.

Kajian tentang faktor pembentuk profitabilitas telah dilakukan oleh banyak peneliti, tetapi hasilnya masih belum seragam. (Ariantini & Suci, 2025) serta (Badria, 2023) memperoleh bukti bahwa pertumbuhan penjualan meningkatkan profitabilitas, sedangkan (Muharromi et al., 2020) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. (Wikantha et al., 2023) menyatakan bahwa perputaran kas memengaruhi profitabilitas, sementara penelitian lain memberikan kesimpulan yang berlainan. Pada perputaran persediaan, (Fatmawati et al., 2023) menemukan hubungan antara pengelolaan persediaan dan profitabilitas, tetapi bukti dari penelitian lainnya juga belum konsisten. Ketidaksamaan hasil tersebut membentuk research gap yang perlu ditelaah kembali, terutama pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2024. Karena itu, pengujian pada objek dan rentang waktu yang berbeda diperlukan untuk memperjelas arah hubungan antarvariabel.

Uraian fenomena di atas memperlihatkan adanya jarak antara penjelasan teoritis dan kenyataan yang terjadi pada perusahaan. Secara konseptual, pertumbuhan penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan yang membaik seharusnya mendorong peningkatan profitabilitas. Akan tetapi, data pengamatan menunjukkan bahwa arah perubahan ketiga variabel tersebut tidak selalu sama dengan perubahan laba. Perbedaan ini menjadi dasar perlunya pengujian lebih lanjut mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas emiten transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

Kajian Pustaka

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (*signaling theory*) menerangkan bahwa laporan keuangan dipakai perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar sehingga kesenjangan informasi antara manajemen, investor, dan kreditur dapat diperkecil (Spence, 1973). Pertumbuhan penjualan, perputaran kas, serta perputaran persediaan dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi operasi perusahaan. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas menunjukkan kemampuan aset menghasilkan laba. Melalui teori ini, informasi keuangan tersebut dipahami sebagai sinyal yang dapat membentuk penilaian investor atas kinerja saat ini dan prospek perusahaan pada masa mendatang.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan membentuk laba dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam suatu periode. Besarnya profitabilitas menjadi ukuran penting untuk mengetahui keberhasilan kegiatan operasional dan dapat dipakai oleh manajemen maupun investor dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan (Aning Fitriana, 2024).

Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Assets* (ROA), sebab rasio tersebut menilai laba bersih yang dihasilkan dari keseluruhan aset. Kenaikan ROA menggambarkan semakin baiknya efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan aset untuk memperoleh keuntungan. Atas pertimbangan tersebut, ROA ditetapkan sebagai indikator variabel profitabilitas (Hartanty & Rajagukguk, 2024).

$$\text{Return On Asset} = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{\text{Total aset}} \text{ X } 100\ \%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan nilai penjualan perusahaan dari satu periode menuju periode selanjutnya. Pergerakan tersebut mencerminkan perkembangan kegiatan usaha dan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menjaga sekaligus meningkatkan pendapatannya di tengah persaingan (Harahap, 2018).

Pertumbuhan penjualan yang kuat biasanya menunjukkan bertambahnya permintaan terhadap barang atau jasa perusahaan dan memperbesar kemungkinan diperolehnya laba. Bagi investor, peningkatan penjualan juga dapat diterima sebagai sinyal yang menguntungkan karena mencerminkan prospek usaha dan ruang pertumbuhan perusahaan pada waktu mendatang (Brigham & Houston, 2019).

$$TPP = \frac{Penjualan\ Periode\ Ini - penjualan\ periode\ sebelumnya}{Penjualan\ periode\ sebelumnya} x100\ \%$$

Perputaran kas

Perputaran kas adalah rasio untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan kas guna menunjang aktivitas operasional. Rasio ini mengukur kecepatan kas yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha kembali menjadi penerimaan melalui penjualan, sehingga dapat menggambarkan efektivitas penggunaan modal kerja. Semakin cepat kas berputar secara sehat, semakin efisien pengelolaannya dan semakin besar kesempatan perusahaan memperoleh laba (Kasmir, 2019).

$$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan\ Bersih}{Rata - rata\ Kas}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan mengukur kecepatan stok barang dikonversi menjadi penjualan selama satu periode. Ukuran ini membantu menilai apakah pengelolaan persediaan telah mendukung kelancaran operasi perusahaan (Hery, 2016). Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan bahwa persediaan lebih cepat terjual dan berubah kembali menjadi kas. Kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi modal kerja serta memperluas peluang perusahaan menghasilkan keuntungan (Hariyadi, 2023).

$$Perputaran\ Persediaan = \frac{Penjualan}{Rata-rata\ persediaan}$$

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rasio keuangan sebagai data sekunder. Pendekatan tersebut dipilih untuk menguji secara statistik pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas berdasarkan data numerik. Objek penelitian mencakup perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2020-2024. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan tahunan yang tersedia pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Periode tersebut dipilih agar perubahan kinerja sejak masa pandemi hingga tahap pemulihan ekonomi dapat diamati secara berurutan.

Populasi penelitian meliputi seluruh emiten sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024 . Sampel ditentukan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan unit analisis berdasarkan persyaratan yang telah dirumuskan. Kriterianya mencakup:

Tabel 2. Karakteristik Pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: perusahaan Transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI 2020-2024	38
Perusahaan yang tidak terdaftar di indeks saham syariah indonesia(ISSI) Satu tahun terakhir	-10
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2020-2024	-16
Sampel penelitian	**12**
Total observasi (n x periode) (12x5)	**60**

Sumber:data yang diolah peneliti (2026)

Pengumpulan data dilakukan melalui laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2020-2024. Dokumen tersebut diperoleh dari laman resmi BEI (www.idx.co.id). Informasi yang dihimpun mencakup pertumbuhan penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, serta profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data kemudian disusun dan diolah sesuai dengan kebutuhan pengujian.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 12. Prosedur analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Lagrange Multiplier (LM), yang menunjukkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Pengujian hipotesis meliputi koefisien determinasi (R^2), uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas, serta uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

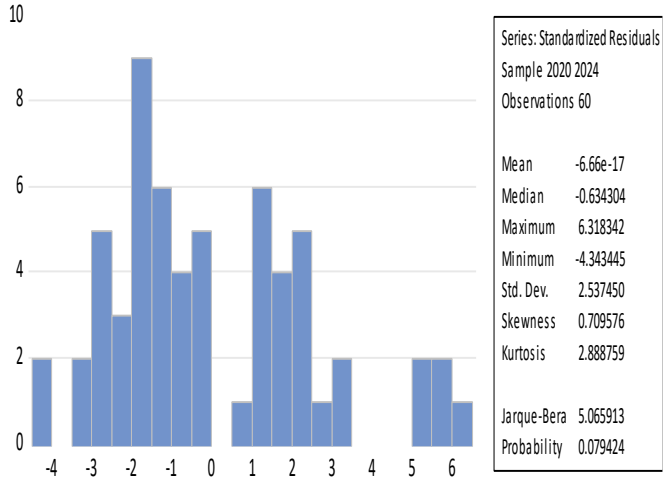
	LOG_PROFITABILITAS	PERTUMBUHANPENJUALAN	PERPUTARANKAS	PERPUTARANPERSEDIAAN
Mean	-1.161842	3.625483	10.12880	14.52683
Median	-1.784075	0.668000	4.216500	7.692500
Maximum	5.395870	305.1390	79.46500	99.17400
Minimum	-5.298317	-292.3460	0.003000	0.010000
Std. Dev.	2.603698	56.60524	13.99502	20.37448
Skewness	0.817539	0.205524	2.822492	2.263795
Kurtosis	3.062156	26.84118	12.45989	7.985039
Jarque-Bera	6.693352	1421.427	303.3885	113.3742
Probability	0.035201	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-69.71053	217.5290	607.7280	871.6100
Sum Sq. Dev.	399.9753	189045.0	11555.77	24492.04
Observations	60	60	60	60

(Sumber: Output Eviews 12 2026)

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif dari 60 observasi penelitian. Log Profitabilitas mempunyai rata-rata -1,161842, nilai terendah -5,298317, nilai tertinggi 5,395870, dan standar deviasi 2,603698; angka tersebut memperlihatkan penyebaran yang relatif besar. Pertumbuhan Penjualan memiliki mean 3,625483, minimum -292,3460, maksimum 305,1390, dan standar deviasi 56,60524, sehingga variasinya antaremiten sangat lebar. Perputaran Kas mencatat rata-rata 10,12880 dengan nilai minimum 0,003000, maksimum 79,46500, dan standar deviasi 13,99502, yang menunjukkan perbedaan tingkat perputaran kas pada setiap perusahaan. Perputaran Persediaan mempunyai mean 14,52683, minimum 0,010000, maksimum 99,17400, serta standar deviasi 20,37448. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perputaran persediaan juga bervariasi cukup besar selama periode pengamatan.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



(Sumber: Output Eviews 12 2026)

Hasil normalitas pada Tabel 4 menghasilkan statistik Jarque-Bera sebesar 5,066913 dan probabilitas 0,079424. Karena probabilitas tersebut melampaui taraf 0,05 (0,079424 > 0,05), residual dinyatakan mengikuti distribusi normal. Oleh sebab itu, persyaratan normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan pengujian dapat diteruskan ke tahap berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	PERTUMBUHANPENJUALAN	PERPUTARANKAS	PERPUTARANPERSEDIAAN
PERTUMBUHANPENJUALAN	1	-0.0152213467808582	0.03697496797828343
PERPUTARANKAS	-0.0152213467808582	1	-0.05828562037365878
PERPUTARANPERSEDIAAN	0.03697496797828343	-0.05828562037365878	1

(Sumber: Output Eviews 12 2026)

Hasil pemeriksaan multikolinearitas memperlihatkan korelasi Pertumbuhan Penjualan dengan Perputaran Kas sebesar -0,015221, korelasi Pertumbuhan Penjualan dengan Perputaran Persediaan sebesar 0,036975, dan korelasi Perputaran Kas dengan Perputaran Persediaan sebesar -0,058286. Semua koefisien masih jauh di bawah 0,90, sehingga tidak ditemukan hubungan yang sangat kuat di antara variabel bebas. Model dengan demikian dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas dan dapat digunakan dalam analisis lanjutan.

Uji heteroskedastisitas

Pengujian sebelumnya menetapkan *Random Effect Model* sebagai model yang digunakan dalam penelitian. Pada pendekatan ini, perbedaan intersep tiap perusahaan dimasukkan ke dalam komponen galat masing-masing unit. Salah satu kelebihan *Random Effect Model* ialah penggunaan *Generalized Least Square* (GLS), yang dapat mengurangi permasalahan heteroskedastisitas. Model tersebut juga dikenal dengan istilah *Error Component Model* (ECM) (Basuki and Prawoto, 2023).

Hasil Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi, persamaan regresi linear data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

Ln (Profitabilitas) = -0.981538968343 + 0.00966945978394(Pertumbuhan Penjualan) - 0.0513114844042 (Perputaran Kas) + 0.0209518526915(Perputaran Persediaan)

a) Nilai konstanta -0,981539 berarti bahwa apabila Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan diasumsikan sama dengan nol, nilai Ln (Profitabilitas) diperkirakan sebesar -0,981539.
b) Koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,009669 menunjukkan arah hubungan positif dengan Ln (Profitabilitas). Dengan variabel lain dianggap tetap, kenaikan satu satuan Pertumbuhan Penjualan diperkirakan menaikkan Ln (Profitabilitas) sekitar 0,97%.
c) Koefisien Perputaran Kas bernilai -0,051311 dan menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap Ln (Profitabilitas). Apabila variabel lainnya konstan, peningkatan satu satuan Perputaran Kas diperkirakan menurunkan Ln (Profitabilitas) sekitar 5,13%.
d) Perputaran Persediaan memperoleh koefisien 0,020952, sehingga hubungannya dengan Ln (Profitabilitas) berarah positif. Dengan asumsi faktor lain tidak berubah, kenaikan satu satuan Perputaran Persediaan diperkirakan meningkatkan Ln (Profitabilitas) sebesar 2,10%.

Pemilihan Model Regresi

Uji Lagrange Multiplier (LM) dipakai untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), khususnya ketika Uji Chow mengarahkan pemilihan pada CEM. Keputusan ditetapkan dari Probability Breusch-Pagan pada bagian cross-section. Apabila nilainya lebih besar dari 0,05, CEM dipilih; sebaliknya, probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 mengarahkan penggunaan REM.

Tabel 6. Hasil Output Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	9.236354 (0.0024)	1.070101 (0.3009)	10.30646 (0.0013)
Honda	3.039137 (0.0012)	-1.034457 (0.8495)	1.417523 (0.0782)
King-Wu	3.039137 (0.0012)	-1.034457 (0.8495)	0.683548 (0.2471)
Standardized Honda	3.708548 (0.0001)	-0.836239 (0.7985)	-1.425118 (0.9229)
Standardized King-Wu	3.708548 (0.0001)	-0.836239 (0.7985)	-1.967715 (0.9754)
Gourieroux, et al.	--	--	9.236354 (0.0037)

(Sumber: Output Eviews 12 2026)

Berdasarkan Tabel 6, Uji Lagrange Multiplier menghasilkan Breusch-Pagan cross-section sebesar 9,236354 dengan probabilitas 0,0024. Nilai probabilitas tersebut berada di bawah 0,05 (0,0024 < 0,05), sehingga Random Effect Model (REM) merupakan model yang lebih tepat. Oleh karena itu, tahap regresi data panel berikutnya menggunakan REM dan bukan Common Effect Model (CEM).

Estimasi Random Effect Model

Random Effect Model (REM) mengakomodasi perbedaan karakteristik antarperusahaan melalui komponen *error* dalam regresi data panel. Estimasi dilakukan dengan *Generalized Least Squares* (GLS), sehingga model ini dapat mengatasi heteroskedastisitas dan juga disebut *Error Component Model* (ECM). Ringkasan hasil estimasi REM ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variable: LOG_PROFITABILITAS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/14/26 Time: 08:49
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.981539	0.482896	-2.032608	0.0468
PERTUMBUHANPENJUALAN	0.009669	0.004325	2.235872	0.0294
PERPUTARANKAS	-0.051311	0.019852	-2.584638	0.0124
PERPUTARANPERSEDIAAN	0.020952	0.015035	1.393542	0.1690

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1.068838	0.2712
Idiosyncratic random	1.752265	0.7288

Weighted Statistics

R-squared	0.147180	Mean dependent var	-0.686970
Adjusted R-squared	0.101494	S.D. dependent var	2.171645
S.E. of regression	2.058493	Sum squared resid	237.2940
F-statistic	3.221508	Durbin-Watson stat	1.207904
Prob(F-statistic)	0.029377		

Unweighted Statistics

R-squared	0.050240	Mean dependent var	-1.161842
Sum squared resid	379.8805	Durbin-Watson stat	0.754522

(Sumber: Output Eviews 12 2026)

Hasil Random Effect Model pada Tabel 7 memperlihatkan probabilitas Pertumbuhan Penjualan sebesar 0,0294 dan Perputaran Kas sebesar 0,0124; keduanya lebih kecil dari 0,05 sehingga masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Perputaran Persediaan mempunyai probabilitas 0,1690 > 0,05 dan tidak menunjukkan pengaruh parsial. Prob (F-statistic) sebesar 0,029377 < 0,05 membuktikan bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh secara simultan. Adjusted R-Squared 0,101494 berarti model menjelaskan 10,15% variasi profitabilitas, sedangkan bagian lainnya dipengaruhi faktor yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Dengan demikian, Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi profitabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan kumpulan variabel bebas menerangkan perubahan pada variabel terikat. Hasil pengukuran kontribusi Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan dalam menjelaskan Profitabilitas disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Koefesien Determinasi (R^2)

Cross-section random		1.068838	0.2712
Idiosyncratic random		1.752265	0.7288
Weighted Statistics			
R-squared	0.147180	Mean dependent var	-0.686970
Adjusted R-squared	0.101494	S.D. dependent var	2.171645
S.E. of regression	2.058493	Sum squared resid	237.2940
F-statistic	3.221508	Durbin-Watson stat	1.207904
Prob(F-statistic)	0.029377		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.050240	Mean dependent var	-1.161842
Sum squared resid	379.8805	Durbin-Watson stat	0.754522

(Sumber : Output Eviews 12 2026)

Tabel 8 menunjukkan bahwa estimasi Random Effect Model menghasilkan Adjusted R-squared 0,101494. Dengan demikian, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama mampu menerangkan 10,15% variasi profitabilitas, sedangkan 89,85% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Uji statistik t (parsial)

Uji t parsial bertujuan menilai pengaruh setiap variabel bebas secara terpisah, yaitu Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan, terhadap Profitabilitas. Rincian hasil pengujian tersebut ditampilkan pada Tabel 9

Tabel 9. Uji statistik t (parsial)

Dependent Variable: LOG_PROFITABILITAS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/14/26 Time: 08:49
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.981539	0.482896	-2.032608	0.0468
PERTUMBUHANPENJUALAN	0.009669	0.004325	2.235872	0.0294
PERPUTARANKAS	-0.051311	0.019852	-2.584638	0.0124
PERPUTARANPERSEDIAAN	0.020952	0.015035	1.393542	0.1690

(Sumber : Output Eviews 12 2026)

1) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas
   uji t menghasilkan probability 0,0294 < 0,05, t-hitung 2,235872, dan t-tabel pada α = 0,05 serta df = 56 sebesar 2,003. Dengan demikian, perbandingan statistik menunjukkan t-hitung lebih besar daripada t-tabel, yaitu 2,235872 > 2,003. Perbandingan tersebut membuktikan bahwa arah

pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas adalah positif dan signifikan. Atas dasar hasil itu, Hipotesis 1 (H1) dinyatakan diterima.

2) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas
   Uji t pada Perputaran Kas menghasilkan probability 0,0124 < 0,05 dan t-hitung -2,584638. Dengan t-tabel sebesar 2,003 pada α = 0,05 serta df = 56, nilai absolut t-hitung 2,584638 melampaui t-tabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Perputaran Kas memengaruhi Profitabilitas secara negatif dan signifikan. Oleh karena itu, Hipotesis 2 (H2) diterima.
3) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas
   Untuk Perputaran Persediaan, nilai probability yang diperoleh adalah 0,1690 > 0,05 dengan t-hitung 1,393542 dan t-tabel 2,003 pada α = 0,05 serta df = 56. Karena t-hitung lebih kecil daripada t-tabel (1,393542 < 2,003), variabel ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, Hipotesis 3 (H3) ditolak.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 10. Uji Statistik F (Simultan)

Cross-section random		1.068838	0.2712
Idiosyncratic random		1.752265	0.7288
Weighted Statistics			
R-squared	0.147180	Mean dependent var	-0.686970
Adjusted R-squared	0.101494	S.D. dependent var	2.171645
S.E. of regression	2.058493	Sum squared resid	237.2940
F-statistic	3.221508	Durbin-Watson stat	1.207904
Prob(F-statistic)	0.029377		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.050240	Mean dependent var	-1.161842
Sum squared resid	379.8805	Durbin-Watson stat	0.754522

(Sumber Output Eviews 12 2026)

Tabel 10 memberikan hasil uji F dengan Prob (F-statistic) 0,029377 < 0,05 dan F-hitung 3,221508. Temuan ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan, ketika diuji secara bersama-sama, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, Hipotesis 4 (H4) dapat diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Regresi dan pengujian parsial menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga H1 diterima. Kesimpulan tersebut didukung oleh koefisien regresi 0,009669, probability 0,0294 < 0,05, serta t-hitung 2,235872 yang lebih besar daripada t-tabel 2,003. Artinya, kenaikan pertumbuhan penjualan cenderung diikuti peningkatan profitabilitas perusahaan.

Dalam kerangka *Signaling Theory*, pertumbuhan penjualan yang meningkat dapat dibaca investor sebagai sinyal yang baik karena memperlihatkan kapasitas perusahaan memperbesar

pendapatan dan menciptakan laba. Perkembangan penjualan juga mencerminkan keberhasilan pengelolaan kegiatan operasi, yang pada akhirnya dapat memperkuat tingkat profitabilitas.

Temuan tersebut mendukung hasil (Arisman, 2024) (Saputri & Sofyan, 2024), serta (Djaya, 2022), yang sama-sama menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan nilai penjualan dapat memperbesar pendapatan dan laba, sehingga kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ikut meningkat.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Hasil regresi dan uji parsial membuktikan bahwa Perputaran Kas berpengaruh negatif serta signifikan terhadap Profitabilitas; karena itu H2 diterima. Bukti statistiknya berupa koefisien regresi -0,051311, probability 0,0124 < 0,05, dan t-hitung -2,584638. Dengan demikian, bertambahnya tingkat perputaran kas dalam sampel penelitian justru berkaitan dengan penurunan profitabilitas.

Mengacu pada *Signaling Theory*, informasi tentang cara perusahaan mengelola kas merupakan sinyal penting bagi investor ketika menilai kesehatan keuangan. Perputaran kas yang terlalu cepat dapat mengindikasikan bahwa saldo kas yang tersedia relatif terbatas dibandingkan dengan volume penjualan. Kekurangan kas tersebut berpotensi membatasi pembiayaan aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjaga perputaran dan ketersediaan kas pada tingkat yang optimal agar profitabilitas dapat ditingkatkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kadir et al., 2023), (Badria, 2023) serta (Sari Hasibuan et al., 2022) yang memperoleh bukti bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Kesamaan temuan tersebut menegaskan bahwa kualitas pengelolaan kas merupakan salah satu penentu kemampuan perusahaan dalam membentuk laba.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Regresi dan uji parsial menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga H3 ditolak. Hasil tersebut ditunjukkan oleh koefisien 0,020952, probability 0,1690 > 0,05, dan t-hitung 1,393542 yang berada di bawah t-tabel 2,003.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa naik atau turunnya perputaran persediaan belum cukup kuat untuk mengubah profitabilitas secara signifikan. Dengan kata lain, perputaran persediaan bukan satu-satunya penentu laba. Profitabilitas masih dapat dipengaruhi oleh pengendalian biaya operasi, kebijakan penjualan, dan tingkat efektivitas penggunaan aset perusahaan.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian (Badria, 2023), (Apriliasari & Hidayati, 2024), dan (Azizah et al., 2026), yang juga tidak menemukan pengaruh signifikan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Artinya, perubahan kecepatan persediaan berputar belum tentu segera diikuti oleh peningkatan laba perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pengujian regresi secara simultan membuktikan bahwa Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas; dengan demikian H4 diterima. Keputusan tersebut didukung oleh probability 0,029377 < 0,05 dan F-hitung 3,221508 yang lebih tinggi daripada F-tabel 2,77.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas terbentuk melalui interaksi ketiga variabel, bukan hanya satu faktor secara terpisah. Walaupun Perputaran Persediaan tidak signifikan ketika diuji sendiri, penggabungannya dengan Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Kas tetap menghasilkan pengaruh simultan terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan penjualan,

kas, dan persediaan secara terpadu dapat membantu perusahaan memperbaiki kemampuan menghasilkan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian pada perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024, Pertumbuhan Penjualan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga H1 diterima. Temuan ini berarti bahwa perkembangan penjualan dapat meningkatkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga H2 diterima; peningkatan rasio tersebut tidak selalu menaikkan laba apabila kas belum dikelola pada tingkat yang tepat. Perputaran Persediaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan H3 ditolak, yang mengindikasikan bahwa kecepatan persediaan berputar belum menjadi faktor utama pembentuk laba. Secara simultan, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, dan Perputaran Persediaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga H4 diterima. Keseluruhan hasil menegaskan bahwa setiap rasio perlu dinilai secara terpadu karena arah pengaruhnya tidak selalu sama.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian mendatang disarankan memperpanjang periode observasi serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas. Investor dapat menggunakan temuan ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dengan menilai bukan hanya angka profitabilitas, tetapi juga perkembangan penjualan dan efektivitas pengelolaan kas. Bagi perusahaan, perbaikan dapat dilakukan melalui pengendalian kas yang lebih tepat, penguatan pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya, dan pengelolaan persediaan yang lebih terencana agar kinerja serta profitabilitas dapat dijaga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. G., & Lestari, K. (2025). *Tantangan akses pembiayaan umkm terhadap lembaga keuangan formal di indonesia*. *4*(2), 1–11.

Aning Fitriana. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Number July).

Annisak, N., & Nurani, K. (2024). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Perhotelan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2022)*. *2*(5), 688–704.

Apriliasari, R. N. N., & Hidayati, A. S. (2024). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi & Logistik Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *1192*, 113–132.

Ariantini, P. M., & Suci, N. M. (2025). Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Persediaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Akuntansi Profesi*, *16*(1), 91–101.

Arisman, silviandri and anton. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *URPLUS: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *4*(2), 160–168.

Azizah, R. A., Nurchayati, Janti, S., & Setyobudi. (2026). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024. *Jurnal of Economic, Business and Accounting*, *9*, 215–224.

Azzahra, A., Listiarti, N., & Pratiwi, C. W. (2022). *Comparison of Financial Performance During Covid 19 Pandemic : A Case Study at Transportation and Logistics Sector Listed in IDX*. *11*(2), 248–260.

Badria, N. (2023). Pengaruh Perputaran kas , Piutang, Persediaan, dan Pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas. *Ecoment Global : Kajian Bisnis Dan Manajemen*, *8*(April), 10–20.

Djaya, T. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar d Buras Efek Indonesia* (pp. 760–768).

Fatmawati, E., Yana, A. N., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Margin: Jurnal Lentera Managemen Keuangan*, *1*(01), 18–25. https://doi.org/10.59422/margin.v1i01.29

Giranti, O. (2021). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG), KUALITAS ASET DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA JIAKu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(3), 210–223.

Hartanty, W. D., & Rajagukguk, P. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor Food And Beverages. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(4), 1546–1556.

Kadir, V., Dungga, M. F., & Hamin, D. I. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *5*(3), 1006–1018.

Mawahib, A. R. (2024). PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS BERDASARKAN SURAH. *RUHUL ISLAM*, *2*(2), 45–59.

Muharromi, Y. D., Karawang, U. S., Sidik, S., & Karawang, U. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(2), 68–79.

Rambe, I. N., & Nurani, K. (2025). PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN , UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023). *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, *6*(2), 443–463.

Saputri, M., & Sofyan, D. (2024). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaantransportasi Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Daya Saing*, *10*(3), 2541–4356.

Sari Hasibuan, K., Sari, N., Hawari Lubis, S., & Ramadani, P. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN KAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Coffee Exports in Indonesia*, *1*(4), 147–168. https://doi.org/10.55606/jekombis.v1i4.943

Triwahono, D. R., Rianto, M. R., & Woestho, C. (2024). *Analisa Kinerja Keuangan Pada Saat Dan Sesudah Masa Pandemi Covid – 19 Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *2*(1), 674–688.

Wikantha, N. P., Riasning, N. P., & Seri, N. (2023). Pengaruh Perputaran Kas,Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan , Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Warmade*, *4*(2), 37–42.